

ANALISIS RISIKO PENGELOLAAN PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (Study Kasus Koperasi Anas Surabaya)

Moh Afrizal Miradji
Fakultas Ekonomi Universitas PGRI ADI Buana Surabaya
afrizal@unipasby.ac.id

ABSTRAK Sebagai organisasi ekonomi koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Di dalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan, cara mengelola koperasi dengan baik sebagai pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat (causal affect). Terdapat lebih dari satu variabel variabel bebas (X) yang mempengaruhi satu variabel terikatnya (Y), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) terhadap variabel terikat Likuiditas (Y). Sumber data menggunakan data keuangan selama 6 periode yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Hasil penelitian bahwa Perputaran kas dan Perputaran piutang mempunyai pengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Likuiditas.

Kata kunci : Kas; Piutang; Likuiditas.

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, menjelaskan bahwa perekonomian indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yaitu Koperasi, BUMN/D (Badan Usaha Milik Negara/Daerah), dan Swasta. Persaingan global sekarang ini, koperasi mengemban misi negara yang sangat berat, yaitu sebagai sakaguru perekonomian nasional. Makna dari istilah koperasi sebagai sakaguru perekonomian dapat diartikan bahwa koperasi sebagai pilar atau “penyangga utama” atau “tulang punggung” perekonomian. Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Keberadaan koperasi diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat *Management of working capital is very important, because it has to do with the determination of working capital policy and its implementation Afrizal (2017)*

Merupakan organisasi otonom dari orang – orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama – sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang – seorang demi kepentingan bersama. Dengan demikian koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. *The capital structure of an enterprise has an important role in the daily (2017)*

Sebagai organisasi ekonomi koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha.. Schwiedland (dalam Riyanto, 2010 : 31) memberikan pengertian modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang - barang dagangan dan lain sebagainya. Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Didalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat

terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Keberhasilan usaha sangat ditentukan, cara mengelola dengan baik sebagai pencapaian SHU Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya Dwi Indriani et al (2017) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan sisa hasil usaha koperasi juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat rentabilitas koperasi yang bersangkutan

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN

Pengertian Kas nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya. Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya.

Menurut (IAI) (2009 : 22), memberikan definisi kas sebagai berikut : Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (K.R & Wild, 2010:45):

Perputaran kas = Penjualan bersih / Rata-rata kas

l karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Menurut Bambang Riyanto (2008: 85), menyatakan bahwa : Piutang (receivables) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan adalah tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya, atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang. Pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan.

Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Kasmir (2013 : 176) menyatakan bahwa : Perputaran Piutang (Receivable Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang menurut Susan Irawati (2006:54), adalah sebagai berikut :

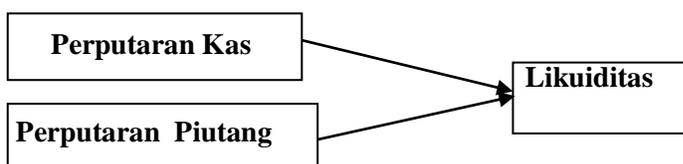
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Tinggi **Usaha** van pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputarannya piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah: "...rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo." Rumus perhitungan likuiditas dengan menggunakan quick ratio yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Berfikir Dalam penelitian ini, kerangka pikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi Likuiditas



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas

Piutang adalah tuntutan (klaim) atau tagihan perusahaan terhadap pihak lain baik terhadap perorangan maupun badan usaha. piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaanaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan kedalam kelompok aset lancar.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian sejenis dilakukan oleh Dwi Indriani et al (2017) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional.Tbk, walaupun dalam hal ini pengaruh tersebut tidak signifikan tetapi hal ini dapat menggambarkan bahwa perputaran piutang PT. Astra Internasional.Tbk yang terdaftar di BEI mempunyai korelasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t, dimana tingkat kepercayaan 95% ($\sigma = 5\%$) diperoleh nilai tsign 0,501. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai σ lebih kecil dari nilai tsign (0,05) Berdasarkan uraian diatas hipotesisnya adalah:

H1 Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Likuiditas perusahaan Pengaruh Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas

Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas dari aset. Yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank. Menurut PSAK No 2, setara kas adalah

investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas. Deposito yang jatuh temponya kurang atau sama dengan tiga bulan dan tidak diperpanjang terus-menerus (rollover) dapat dikategorikan sebagai setara kas

Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Debbianita (2012) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011) Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Perputaran Piutang mempunyai pengaruh negative terhadap likuiditas perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Receivable Turnover* (RT) terhadap *Current Ratio* (CR) adalah 0,302. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,302) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) yang berarti H1 ditolak. Sedangkan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh (0,007) lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05) artinya H2 diterima. Selain itu itu peneliti juga bersama-sama meneliti antara pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,005. Disimpulkan bahwa H3 diterima, karena nilai signifikansi (0,005) yang diperoleh lebih tinggi daripada taraf signifikansi (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesisnya adalah: **H2 Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas perusahaan**

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat (causal affect). Terdapat lebih dari satu variabel variabel bebas (X) yang mempengaruhi satu variabel terikatnya (Y), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) terhadap variabel terikat Likuiditas (Y). Dan yang menjadi Obyek penelitian ini adalah koperasi Sari Anas, Jl. Semolo Waru 159 Surabaya.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data keuangan selama 6 periode yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2015 Koperasi Sari Anas, Jl. Semolo Waru 159 Surabaya

Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup populasinya yaitu kantor Koperasi Sari Anas, yang beralamatkan Jl. Semolo Waru 159 Surabaya

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:120). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka pada penelitian ini, peneliti ini tidak menggunakan sampel, karena data yang digunakan untuk membuktikan penelitian ini adalah data keuangan selama 6 periode yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2015 dari Koperasi Sari Anas, Jl. Semolo Waru 159 Surabaya

Analisis Data

Rancangan Analisis Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Deskriptif Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta –fakta yang ada.
2. Penelitian Verifikatif Penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berbentuk normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov jika hasil output (nilai sign) lebih dari 0,05(alpha), hal ini berarti nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melakukan uji multikolinieritas dengan korelasi parsial.

3. Uji Autokorelasi

Menurut ghozali (dalam Purnamasari, 2010:45) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Keberadaan autokorelasi dapat dilihat secara kasual (melalui grafik).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Purnamasati, 2010:45) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik, yaitu grafik scatterplot.

Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Kriteria Pengujian : Jika $t\text{-hitung} < t\text{-sign}$ maka variabel bebas (Perputaran piutang dan perputaran kas) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-sign}$ maka variabel bebas (Perputaran piutang dan perputaran kas) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Suharsaputra (2012 : 145) Regresi ganda adalah regresi dengan Dua Variabel bebas (Misalnya X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Untuk melihat persamaan garis regresi bagi masing-masing variabel bebas dapat dilakukan dengan cara perhitungan regresi linier Berganda, yakni regresi Y atas X_1 dan Regresi Y atas X_2 .

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) terhadap tingkat likuiditas (Y) digunakan analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dimana :

Y = Likuiditas

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Kas

a = Konstansta

b = koefisien korelasi

e = error

HASIL PENELITIAN

Analisis Perputaran Piutang Perputaran Piutang merupakan seberapa sering piutang berubah menjadi kas makin tinggi tingkat perputaran piutang Kasmir (2011:176) Contoh perhitungan perputaran piutang pada Koperasi Sari Anas tahun 2010 bulan Januari adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Januari tahun 2010}}{\text{Rata-rata piutang Januari tahun 2010}}$$

$$= \frac{26.925.450}{1.583.835.000}$$

$$= 0,17 \text{ kali}$$

Tabel 1. Hasil perhitungan Tingkat Perputaran Piutang Koperasi Sari Anas Surabaya

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	0.17	0.21	0.09	0.14	0.25	0.22
Febuari	0.2	0.1	0.316	0.21	0.11	0.08
Maret	0.21	0.15	0.18	0.23	0.11	0.23
April	0.19	0.17	0.24	0.29	0.13	0.08
Mei	16	0.12	0.07	0.2	0.15	0.14
Juni	0.26	0.22	0.27	0.19	0.23	0.11
Juli	0.17	0.08	0.31	0.33	0.27	0.23
Agustus	0.26	0.23	0.16	0.32	0.08	0.25
September	0.25	0.21	0.29	0.28	0.3	0.15
Oktober	0.16	0.29	0.19	0.12	0.23	0.19
November	0.27	0.24	0.16	0.14	0.15	0.27
Desember	0.16	0.28	0.21	0.31	0.11	0.18
Rata-Rata	1.525	0.191667	0.207167	0.23	0.176667	0.1775

Sumber :data diolah penulis

Analisis Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di Koperasi setiap periodenya. Makin tinggi perputaran kas berarti makin baik, dan sebaliknya makin rendah perputaran kas berarti makin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas. Contoh perhitungan perputaran kas pada Koperasi Sari Anas tahun 2010 bulan Januari adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Januari tahun 2010}}{\text{Rata-rata kas Januari tahun 2010}}$$

$$= \frac{26.526.560}{8.368.000}$$

$$= 3,17 \text{ kali}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perputaran Kas Koperasi Sari Anas Surabaya

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	3.17	469.4	5.76	1.58	7.38	1.7
Febuari	7.39	3.4	1.68	4.07	3.5	3.51
Maret	3.54	5.11	18.32	5.83	5.32	7.37
April	5.28	7.61	2.7	23.41	4.87	2.84

Mei	6.47	3.06	8.56	3.89	24.87	298
Juni	7.33	10.15	4.02	6.98	3.13	3.38
Juli	8.48	2.23	21.53	3.25	2.26	3.17
Agustus	9.47	2.65	12.88	2.04	16.01	15.36
September	3.98	100.18	2.41	3.73	10.21	4.57
Oktober	3.64	7.54	1.53	6.08	11.57	7.72
November	5.97	1.62	12.36	15.65	5.37	19.96
Desember	10.23	3.9	6.23	6.8	3.21	10.22
Rata-Rata	6.245833	51.40417	8.165	6.9425	8.141667	31.48333

Sumber :data diolah penulis

Analisis Likuiditas

Likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi yang tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2010 : 116). Contoh perhitungan Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya tahun 2008 bulan

Januari adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{2.036.833.721}{2.018.665.729} \\ &= 100,90\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Hasil perhitungan Likuiditas Koperasi Sari Anas Surabaya

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	100.00%	103.80%	104.38%	98.44%	105.10%	98.96%
Febuari	105.20%	99.33%	106.50%	98.53%	106.70%	99.04%
Maret	105.40%	99.37%	107.80%	99.51%	99.21%	99.02%
April	103.80%	103.50%	99.25%	97.71%	101.20%	99.53%
Mei	105.30%	103.90%	99.35%	97.80%	102.40%	99.43%
Juni	101.80%	97.58%	99.31%	100.30%	97.15%	97.83%
Juli	103.90%	97.75%	98.30%	101.60%	96.69%	98.81%
Agustus	104.60%	98.00%	98.31%	102.10%	96.54%	97.33%
September	101.90%	101.40%	99.41%	97.70%	98.21%	97.50%
Oktober	102.70%	101.50%	99.49%	97.67%	98.24%	97.55%
November	101.10%	103.10%	99.61%	101.80%	97.76%	97.16%
Desember	105.10%	97.86%	99.40%	101.85%	97.90%	97.08%
Rata-Rata	103.48%	100.59%	100.93%	99.58%	99.76%	98.27%

Sumber :data diolah penulis

Pembahasan

1. Uji Normalitas Uji normalitas digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov test. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitungannya. Jika taraf signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov test di atas 0,05 maka residual diinterpretasikan terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan gambar diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, (0,563 > 0,05) jadi data ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai VIF lebih besar daripada 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas dan Apabila nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Kedua Variabel, yaitu Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) Tidak terjadi Multikolinieritas karena Nilai VIF < 10.
3. Uji Autokorelasi Menurut kuncoro (2001:106) aturan keputusannya adalah jika nilai DW lebih besar daripada batas atas, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada korelasi positif. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif. Dan jika nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan atau tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak. Dalam analisis diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,839 hal ini berarti model regresi ini tidak ada autokorelasi karena nilai DW > batas atas du (2,839 > 1,896).
4. Uji heteroskedastisitas Menurut gambar diatas titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.056	.004	
	X1 Perputaran Kas	.777	.099	.774
	X2 Perputaran Piutang	.226	.099	.223

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Lampiran, data diolah dari perhitungan SPSS versi 20.0

Dari tabel diatas, bila dinyatakan dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,056 + 0,777 X_1 + 0,226 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar 0,4506 menunjukkan besarnya Likuiditas, jika Perputaran kas dan Perputaran Piutang sebesar nol, maka Likuiditas sebesar 0,4506 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel Perputaran kas sebesar 0,777, berarti setiap penambahan 1 satuan Perputaran kas (X_1) akan meningkatkan Likuiditas karyawan (Y) sebesar 0,777 satuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Perputaran kas (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai Likuiditas karyawan (Y). Semakin besar Perputaran kas (X_1) yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat Likuiditas Karyawan (Y) pada periode berikutnya.
3. Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Piutang sebesar 0,226 berarti setiap penambahan 1 satuan Perputaran Piutang (X_2) akan meningkatkan Likuiditas karyawan (Y) sebesar 0,226 satuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai Likuiditas karyawan (Y). Semakin besar Perputaran Piutang (X_2) yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat Likuiditas Karyawan (Y) pada periode berikutnya.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 6. Analisa Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.056	.004		1.018E3	.000
	X1 Perputaran Kas	.777	.099	.773	7.862	.000
	X2 Perputaran Piutang	.226	.099	.224	2.280	.027

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertama yakni adanya pengaruh Perputaran kas terhadap Likuiditas karyawan terbukti. Pada pengujian t-test dapat dilihat dengan kriteria uji jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan itu berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian t-test dapat dilihat untuk nilai t sebesar 7.862 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima dan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependent. Maka, Perputaran kas berpengaruh terhadap Likuiditas

Begitu pula dengan variabel kedua berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yakni adanya Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas terbukti. Pada pengujian t-test dapat dilihat dengan kriteria uji jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan itu berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian t-test dapat dilihat untuk nilai t sebesar 2.280 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027. Dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima dan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas

Maka, Hipotesis pertama terbukti yakni perputaran kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas koperasi Anas Surabaya..

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistic versi 20.0 dapat diketahui bahwa Perputaran kas dan Perputaran piutang mempunyai pengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Likuiditas. Hasil pengujian data penelitian diatas, maka dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

X₁ Pengujian pertama dilakukan terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh terhadap Likuiditas di Koperasi Anas". Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah

variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Devy Mustika Rahayu (2014) dengan judul Analisis Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012) . Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan. Perputaran piutang mempunyai korelasi terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya sebesar 0,18 persen (Positif, mendekati 1). Itu berarti bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya mempunyai hubungan kuat yang searah. Jika perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (likuiditas) meningkat, maka perputaran piutangnya akan meningkat.

X₂ Pengujian kedua dilakukan terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Perputaran piutang berpengaruh terhadap Likuiditas di Koperasi Anas”. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas laporan keuangan perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 .Dari hasil analisis yang dilakukan didapat hasil bahwa variabel Perputaran piutang (X₂) berpengaruh terhadap Likuiditas (Y), hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,028 dibawah taraf signifikan sebesar 0,05. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa perputaran piutang yang dia miliki pada saat dia bekerja baik di dalam dan luar lingkungan perusahaan juga mempengaruhi Likuiditas

Y Pengujian ketiga dilakukan terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Perputaran kas dan Perputaran piutang berpengaruh terhadap Likuiditas di Koperasi Anas”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Karjono dan Fakrina (2012) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN.. Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara Perputaran kas dan Perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas di Koperasi Anas dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 7,856 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.
2. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,267 dengan signifikansi 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,4223 > 4,04$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Likuiditas. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut diterima dan berpengaruh.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel Perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap Likuiditas maka perputaran kas dan perputaran piutang harus selalu ditingkatkan untuk mencapai Likuiditas yang baik.
2. Untuk meningkatkan Likuiditas yang baik, perusahaan harus menciptakan kinerja yang lebih baik
3. Perusahaan harus tetap melakukan upaya Likuiditas Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menguji mengenai perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat Likuiditas perusahaan. Tingkat Likuiditas dapat diketahui menggunakan rasio Lancar dan Rasio Cepat, tetapi penulis hanya menggunakan rasio Lancar. Hal tersebut dikarenakan variabel pengaruh Perputaran piutang dan perputaran kas terhadap Likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar.
2. Data yang digunakan untuk membuktikan penelitian hanya selama 6 periode, dan data diambil hanya dari satu kantor cabang yaitu di Koperasi Anas Jl Semolowaru 96 Surabaya. Hal ini dikarenakan data pada kantor-kantor lain tidak tersedia karena baru beroperasi tidak lebih dari 7 tahun

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi. Keempat, Cetakan ke sepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Debbianita. 2012. Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran Modal kerja terhadap Likuiditas perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri. *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung

Dewi Indriani, Ventje Ilat, I Gede Suwetja .2017 Pengaruh Perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. TBK Universitas Sam Ratulangi. Manado

Fahmi, Irham (2010) Manajemen Kinerja alpabet Bandung

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akutansi Keuangan, per 1 Juli 2009. Salemba Empat, Jakarta.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Financial Statement Analysis. Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____ 2011, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Moh Afrizal Miradji 2017 , Evaluation of Working Capital Management in Telecommunication Company Go Public Year 2010 , International Journal of Research in Finance and Marketing

_____ Effect of Capital Structure on Financial Performance with Moderation of Good Corporate Governance (*Empirical Study at BEI Mining Company in Coal Sector Year 2014*), Account and Financial Management Journal

Purnamasari, I. 2010 . Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada industry otomotif di bursa efek Indonesia. Skripsi. Program studi manajemen STIESIA. Surabaya

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta

Suharsaputra, U. 2012. Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Cetakan Kesatu. PT Refika Aditama. Bandung.

Sugiono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung